

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SD NEGERI CATURTUNGGAL 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

ALFIAN NUR RIFQI
NIM : 19104010036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SD NEGERI
CATURTUNGGAL 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIAN NUR RIFQI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010036
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 65b21e2d39e03



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b32ed55a9cd



Penguji II

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b32140e6af7



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b3519d5fb38

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Nur Rifqi
NIM : 19104010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman Yogyakarta**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Yang menyatakan,



Alfian Nur Rifqi
19104010036

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Alfian Nur Rifqi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfian Nur Rifqi
NIM : 19104010036
Judul Skripsi : OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SD NEGERI
CATURTUNGGAL 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Pembimbing


Indrivani Ma'rifah, M.Pd.I.
NIP.: 19861209 201903 2 018

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu Agamamu dan untukku agamaku”

(Q.S. Al-Kafirun: 6) ¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 603.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alfian Nur Rifqi. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta.*

Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Dunia Pendidikan di Indonesia tak terlepas dari problematika yang dilatarbelakangi oleh pluralitas masyarakat yang ada. Masih kerap terjadi kasus tawuran, pertikaian bahkan perundungan yang didasari perbedaan latar belakang siswa, baik identitas sosial maupun cara pandangnya. Oleh karena itu, seorang Guru harus memiliki peran optimal dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai multikultural serta bagaimana respon siswa terhadap penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Jenis Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa kecocokan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik analisis data dengan menggunakan proses pengumpulan data, merangkum data, penyajian data secara tersusun, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Guru PAI di SD Negeri Caturtunggal 3 menjalankan perannya secara optimal sebagai informator, pembimbing, contoh teladan, pengelola kelas, dan evaluator bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Guru menggunakan beberapa metode seperti metode cerita, keteladanan, pembiasaan, dan video pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru adalah kurangnya ketersediaan bahan bacaan di sekolah, sedangkan faktor pendukungnya adalah para guru yang saling bekerja sama serta pola asuh orang tua yang mendukung tertanamnya nilai-nilai multikultural pada diri siswa. (2) siswa memiliki respon positif terhadap penanaman nilai-nilai multikultural sehingga dapat memahami serta menerapkan sikap toleran, persatuan, dan saling menghargai antar sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Nilai-nilai Multikultural.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam senantiasa di haturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh peradaban ini beserta psrs sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di kampus ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang selalu memberikan waktu, mendampingi dan mengarahkan dalam mendukung kelancaran studi pendidikan di kampus ini.
6. Ibu Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu meluangkan waktu, membimbing dan memberikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi SD Negeri Caturtunggal 3 Depok, Sleman, Yogyakarta selaku informan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberikan semangat dalam setiap langkah saya.
9. Romo K.H. Munir Syafaat dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya dengan penuh rasa ikhlas.

10. Keluarga besar santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, keluarga besar mahasiswa PAI angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menemani proses saya.

11. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih bantuan secara moril ataupun materil.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti harapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penyusunan skripsi ini. semoga apa yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 21 Januari 2024

Penulis



Alfian Nur Rifqi

NIM. 19104010036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Pendidikan Agama Islam	26
C. Multikultural	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Uji Keabsahan Data	48
F. Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural	52
B. Respon Siswa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Multikultural	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru mengawasi siswa saat jam istirahat.....	63
Gambar 2. Banner deklarasi anti perundungan yang ditandatangani oleh seluruh warga sekolah	75
Gambar 3. Siswa bermain dengan rukun Ketika jam istirahat.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Penelitian
Lampiran II : Catatan Lapangan
Lampiran III : Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV : Foto Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl'	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal atau monolog dan vokal rangkap atau diftong. Dalam bahasa arab, vokal tunggal dilambangkan berupa tanda harakat.

Transliterasinya sebagai berikut:

1. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	ditulis	A
ِ	ditulis	I
ُ	ditulis	U

فَعَلَ	ditulis	Fa'ala
ذُكِرَ	ditulis	Zukira
يَذْهَبُ	ditulis	Yažhabu

2. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تَّسَّ	Ditulis	tansā

Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٍ	Ditulis	karīm
Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوضٍ	Ditulis	furūḍ

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah + wawu' mati	ditulis	Au
قَوْلٍ	ditulis	qaul

4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَئِنَّكُمْ	ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	U'iddat
لِيُنْشَكْرَكُمْ	ditulis	La'i

C. Ta' Marbutah

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap		
مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

1. Bila dimatikan ditulis

Semua ta' marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakāt al-Fitr
-------------------	---------	---------------

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal

"al"

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyyah Tersebut.

الْأَسْمَاء	ditulis	al-Samā'
-------------	---------	----------

الشَّمْسُ	ditulis	al-Syams
-----------	---------	----------

E. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	żawi al-Furūdh
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl al-Sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik keragaman suku, ras, agama, bahasa serta budaya, sehingga secara sederhana Negara Indonesia dikatakan sebagai negara yang multikultural. Multikultural dapat diartikan sebagai pluralitas kebudayaan dan agama. Pluralitas kebudayaan adalah interaksi sosial dan politik antar orang-orang yang berbeda cara hidup dan berpikirnya dalam suatu masyarakat.² Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (Q.S. Al-Hujurat: 13)³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa bahwa Allah menciptakan manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan untuk memungkinkan setiap individu saling mengenal satu sama lain,

² Nana Najmina, (2018). "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vowl. 10, No. 1, hal. 20.

³ Departemen Agama RI (2009) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 206.

menumbuhkan rasa saling menghormati, serta semangat saling tolong-menolong.⁴

Keberagaman serta banyaknya penduduk Indonesia tentunya akan berdampak positif terhadap kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakatnya. Tetapi kenyataannya, keberagaman yang ada di tengah masyarakat Indonesia justru mengakibatkan rentan bagi terjadinya konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan karakter budaya antar masyarakat.⁵ Seperti yang terjadi di SDN Pekayon 16 Pasar Rebo, Jakarta Timur, dimana terdapat kasus siswa yang menjadi korban perundungan atau *bullying* yang didasari unsur SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan). Salah seorang siswa yang menjadi korban perundungan diketahui sering diejek dan mendapatkan perlakuan kasar dari teman sekolahnya karena dianggap bahwa korban bukan berasal dari kalangan pribumi.⁶ Dari kasus tersebut, menunjukkan bahwa sektor pendidikan di Indonesia tak terlepas dari problematika sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan yang ada. Oleh karena itu, nilai-nilai multikultural yang meliputi sikap penghormatan dan penghargaan terhadap bentuk keragaman suku, budaya, etnis agama maupun simbol perbedaan lainnya harus ditanamkan kepada setiap individu. Dalam hal ini, pendidikan

⁴ Nurmalia (2020) "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, hal. 218.

⁵ Zakiyudin Baidhaw, (2005). *Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, Hal. 9.

⁶ Estu Suryowati. *Anak SD Jadi Korban Perundungan SARA di SDN di Pekayon Pasar Rebo*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/31/17014901/anak-sd-jadi-korban-perundungan-sara-di-sdn-di-pekayon-pasar-rebo>, diakses Minggu, 29 Oktober 2023.

sebagai sarana bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter multikultural masyarakat.

Nilai-nilai multikultural harus ditanamkan melalui pendidikan, baik pendidikan secara umum maupun Pendidikan Agama Islam. Untuk mewacanakan multikultural dalam dunia pendidikan, pendidikan multikultural memiliki kekuatan yuridis sebagai landasan yaitu dari ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keragaman, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.⁷ Dengan adanya Undang-Undang tersebut, implementasi pendidikan multikultural memiliki landasan hukum yuridis, artinya setiap pelaku pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai demokrasi, persatuan, keadilan serta kerukunan untuk terciptanya pendidikan yang toleran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk membentuk peserta didik yang mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam untuk mencapai tujuan

⁷ Presiden Republik Indonesia (2003). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional., Hal.6

pendidikan yang telah ditentukan.⁸ Pendidikan Agama Islam menekankan pada pengembangan nilai dalam diri para peserta didik, meliputi nilai budi pekerti, keyakinan kepada Allah, interaksi sosial yang baik, dan toleran terhadap keberagaman budaya. Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung juga berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai multikultural pada diri peserta didik. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik dengan tujuan mengurangi risiko munculnya pertikaian antar sesama.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan seseorang dengan kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranan membimbing peserta didik. Seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan efektifitas proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹ Guru juga menjadi faktor terpenting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat, yang artinya guru harus memiliki pemahaman multikultural yang humanis, dialogis, kontekstual, dan aktif-sosial. Namun, masih terdapat guru yang seringkali hanya melakukan praktik *Transfer of knowledge* dengan cara indoktrinasi sehingga siswa hanya sekedar mengetahui nilai-nilai multikultural dan kurang mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki peran optimal serta aktif dalam menanamkan nilai-nilai

⁸ Abdul Majid (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal. 13.

⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4.

multikultural kepada peserta didik dengan menggunakan metode-metode tertentu, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Nilai-nilai multikultural yang mencakup nilai toleran, keadilan, penghormatan, dan kesatuan sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak di Sekolah Dasar. Pendidikan multikultural pada tingkat SD dikemas berdasarkan budaya dan karakter bangsa dan bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan pemikiran lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, sehingga mampu menumbuhkan sikap toleransi.¹⁰

SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dengan keragaman agama, suku, kultur dan bahasa. Secara mayoritas, agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh siswa, disamping itu juga terdapat beberapa siswa yang beragama Katholik dan Hindu. Selain keragaman agama yang dianut oleh siswa, di sekolah juga terdapat keragaman suku, yaitu terdiri dari suku Jawa sebagai suku mayoritas dan terdapat beberapa siswa berasal dari suku Sunda, Betawi, Bali, dan Melayu. Sebagai sekolah yang memiliki keragaman latar belakang peserta didik, maka peran guru dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah harus optimal. Tujuannya adalah supaya siswa mampu memahami akan

¹⁰ Nur Latifah, Arita Marini dan Arifin Maksum (2021). "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 6, No. 2, hal. 46.

keragaman khususnya yang ada di lingkungan sekolah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menerapkan sikap kerukunan, toleran, saling menghormati antar agama, ras, etnis dan bahasa. Dari hasil wawancara terdahulu dengan Guru PAI di SD Negeri Caturtunggal 3, pernah ditemukan kasus seorang siswa kelas 1 (satu) yang mengejek temannya karena berbeda agama, dimana siswa yang menjadi korban mendapatkan ejekan secara verbal karena dianggap sebagai kaum minoritas di lingkungan sekolah. Kasus tersebut terjadi ketika jam istirahat dimana para siswa bermain memperagakan tata cara shalat di dalam kelas, siswa yang menjadi korban diusir dari dalam kelas oleh beberapa temannya sehingga korban merasa dikucilkan. Namun masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh guru PAI dengan memberikan teguran serta nasihat kepada siswa yang mengejek untuk tidak melakukan hal yang serupa di kemudian hari.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan perannya sebagai seorang informator saja, tetapi juga menjadi pembimbing sekaligus pengevaluasi bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dan respon siswa terhadap upaya penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta.

¹¹ Rahma Diana, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Caturtunggal 3, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 5 Juni 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran strategis guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana respon siswa terhadap peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran strategis guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3 ,Depok, Sleman, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3 ,Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoretis-Akademik

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai multikultural di Sekolah Dasar.
- 2) Menambah pengetahuan, mengembangkan pemahaman dan khazanah keilmuan bagi akademisi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman, Yogyakarta.
- 3) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian mendatang dengan topik yang relevan.

b. Secara Praktis

- 1) Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan tentang penanaman nilai-nilai multikultural kepada anak di Sekolah Dasar.
- 2) Bagi orang tua atau pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi serta bahan pertimbangan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural kepada anak.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan merumuskan kebijakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di lingkungan sekolah.

- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan persamaan serta perbedaan sebuah penelitian dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama. Kajian Pustaka penting dilakukan untuk menguji dan menunjukkan keabsahan judul penelitian ini. Dalam kajian Pustaka peneliti mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik pembahasan yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Redo Purnomo, IAIN Bengkulu, yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu". Penelitian ini memfokuskan penelitiannya terhadap penanaman nilai multikultural di lingkungan Madrasah Pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Pancasila Bengkulu dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sudah berjalan dengan baik melalui program-program pendukung seperti Pramuka dan poster-poster yang berkaitan dengan multikultural di lingkungan, sehingga siswa dapat lebih mudah

memahami apa itu multikultural.¹² Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus pembahasan tentang nilai multikultural dalam lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya terdapat pada lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian yang dilakukan oleh Redo Purnomo pada lembaga MTs di Pondok Pesantren, sedangkan objek penelitian peneliti adalah SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman dengan keragaman yang mencakup perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Diar Khilala, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan di SMK Nurul Islami Semarang, dalam skripsi tersebut menyimpulkan Nilai-nilai multikultural yang relevan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu nilai toleransi, nilai persatuan dan kesatuan, dan nilai keadilan.¹³ Persamaan Penelitian ini adalah pada fokus pembahasan tentang penanaman nilai-nilai multikultural, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Diar Khilala ini lebih mengarah secara khusus kepada sikap fanatisme

¹² Redo Purnomo (2019). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu”, dalam *Jurnal Manthiq*, Vol. 4, No. 1. hal. 21.

¹³ Diar Khilala (2019). “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan di SMK Nurul Islami Semarang”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hal. 81.

organisasi keagamaan, dan tentu memiliki subjek penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizik Hasan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menganalisis bentuk pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi siswa SMP N 2 Salatiga serta untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukungnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi siswa adalah melalui kegiatan didalam kelas berupa proses belajar mengajar, kegiatan diluar kelas berupa ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan. Implementasi pembelajaran tersebut menggunakan beberapa upaya dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu memberikan kebebasan dan tidak membeda-bedakan siswa, menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran, menggunakan metode ceramah dibarengi dengan praktik langsung.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembahasan mengenai upaya guru dalam menanamkan

¹⁴ Muhammad Rizik Hasan (2020). “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, hal. 52.

nilai multikultural. sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup pembahasan dimana penelitian yang akan dilakukan mencoba menganalisis peran yang dijalankan oleh guru PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Tri Kurniadi D. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya Dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam budaya sekolah di SMP N 1 Kalasan memiliki kebiasaan rutin yaitu, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), tadarus Al-Qur’an dan kajian kitab. Budaya selanjutnya adalah pengajian dan forum silaturahmi bagi guru dan karyawan, peringatan hari besar agama, dan persembahan bagi siswa nasrani serta norma-norma atau peraturan sekolah. Adapun penerapan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam sekolah diantaranya sikap toleransi, saling menghormati, saling pengertian dan sikap saling empati.¹⁵ Keterkaitan penelitian oleh Muh. Tri Kurniadi D. memiliki kesamaan dalam penanaman nilai multikultural namun

¹⁵ Muh. Tri Kurniadi D (2019) “Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 97.

kajiannya adalah budaya sekolah, sedangkan objek kajian pada penelitian ini adalah terkait peran guru Pendidikan Agama Islam.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Luthfi Mahendra, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien sebagai Lembaga pendidikan Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan multikultural meliputi nilai kemanusiaan, nilai pluralisme, nilai keadilan, dan nilai nasionalis. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain; kerja bakti, sema’an Al-Qur’an, kajian kitab kuning, dan musyawarah.¹⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Mahendra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tema utama yaitu tentang nilai-nilai multikultural yang ada di lembaga pendidikan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Mahendra berfokus pada lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada

¹⁶ Muhammad Luthfi Mahendra (2021) “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.45.

penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh tenaga pendidik di Sekolah Dasar.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian tentang penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3 Depok Sleman belum pernah dilakukan. Karena itu peneliti ingin meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3, Depok, Sleman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri Caturtunggal 3. Dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural, guru Pendidikan Agama Islam menjalankan beberapa peran, yaitu peran sebagai informator, pembimbing, model, pengelola kelas, dan evaluator bagi siswa. Dalam menjalankan perannya, guru juga menggunakan beberapa metode yang dinilai efektif, yaitu metode cerita, keteladanan, pembiasaan, dan dengan video tentang multikultural yang diberikan kepada siswa, sehingga penanaman nilai-nilai multikultural dapat terlaksana dengan lebih mudah. selain itu, guru pun memiliki faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana sekolah yang berupa koleksi buku tentang multikultural sehingga siswa lebih terbatas dalam mencari informasi secara mandiri terkait nilai-nilai multikultural. Disamping itu, faktor pendukung yang dirasakan adalah lingkungan sekolah yang kondusif, guru-guru yang kooperatif dan bekerja sama dalam penanaman nilai-nilai multikultural, serta faktor eksternal yang berupa pola asuh orang tua siswa dirumah.

2. Siswa memiliki respon positif terhadap penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Caturtunggal 3. Respon positif siswa dapat dilihat dari persepsi mereka tentang guru Pendidikan Agama Islam, pemahaman tentang nilai multikultural, dan perilaku siswa kepada teman maupun guru di sekolah. Siswa berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dirasa mampu meningkatkan antusias mereka dalam belajar. Selain itu, siswa juga telah memahami apa itu nilai toleransi yang terkandung dalam multikultural. Hasilnya, siswa mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan terciptanya iklim sekolah yang harmonis, demokratis, rukun, dan saling menghormati satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung guna menunjang kemampuan siswa baik dibidang akademik maupun non-akademik.

2. Guru

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memfasilitasi siswa sesuai kebutuhannya dalam hal belajar. Sebagai seorang guru, harus

mampu menjadi informator dan fasilitator bagi siswa, baik tentang ilmu pengetahuan mata pelajaran maupun informasi-informasi lain yang siswa butuhkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus lebih mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya di era perkembangan IPTEK yang terus berkembang dalam upaya penanaman nilai-nilai multikultural. Tak kalah penting guru Pendidikan Agama Islam harus terus menjalankan perannya sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mengevaluasi metode yang telah diterapkan supaya terdapat pembaharuan menyesuaikan situasi dan situasi yang terus berubah.

3. Siswa

Siswa harus meningkatkan semangat belajarnya dengan cara mencari informasi secara mandiri tentang ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini, siswa harus mampu memanfaatkan hal itu untuk hal positif demi menunjang prestasi dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2018). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman An Nahlawi (1996). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat oleh Shihabuddin, Cet.2*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Al-Atsari, Ihsan (2014). *Mencetak Generasi Rabbani*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- An-Nahlawi, Abdurrahman (2004). *Pendidikan islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, tej. Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani,
- Aly, Abdullah (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Asep Abdul (2020) Pengembangan Model *Ibrah Maudzah* dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam At-Tajdid*,
- Baidhawiy, Zakiyudin (2005). *Reinvensi Islam Multikultural*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial.
- Bukhori, Imam (2018). Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureliga*, Vol. 2, No. 1.
- Cut Dhien Nurwahidah, Zaharah, dan Ibnu Sina (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa, dalam *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17, No. 1.
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha (2019) *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia (1995). *Al Quran dan Terjemahnya; Edisi Baru Revisi Terjemah 1993*. Semarang: Alwaah

- Departemen Agama RI (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Fina Firqotun Najiyah & Arditya Prayogi (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No.1.
- Hasan, Muhammad Rizik (2020). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Izzah, Novia Iffatul (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Al Hikmah : Journal of Education*, Vol. 1, No. 1.
- Jamaluddin, Dindin (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khilala, Diar (2019). Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan di SMK Nurul Islami Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Khusna Nidhaul (2018) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi* dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2,
- Ma'arif, Syamsul (2005). *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Mahfud, Choirul (2011). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Muhammad Fadhil Alghi F. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,
- Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman (2018). *Analisis Data Kualitatif Penerjemah: Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mukhtar (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galia.
- Muh. Tri Kurniadi D (2019) Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol.3, No 1.
- Muhammad Luthfi Mahendra (2021) Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fitra (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Najmina, Nana (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1.
- Nasution, (2015). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nurasmawi dan Ristiliana (2021). *Pendidikan Multikultural*. Riau: Asa Riau
- Nurmalia (2020) Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1

- Nugraha, Dera (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, No. 2.
- Purnomo, Redo (2019) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. *Jurnal Manthiq*, Vol. 4, No. 1.
- Raharja, Setya (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Salsabila, Zuha Prisma (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.7, No. 1.
- Sipuan, dkk. (2022). Pendidikan Pendidikan Multikultural, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No. 2.
- Sudarwan Danim dan Khairil (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudiyono (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin (2012). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syaodih Sukmadinata, Nana (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid, Abdul (2016). *Konsep pendidikan multikultural dan aplikasinya*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Yakin, Ainul (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Yusuf, Muhamad (2022). Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, No. 1.

Zaenul Fitri, Agus (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

